



## ANALISIS GAMBARAN RANTAI PASOK JAGUNG UNTUK PAKAN TERNAK DI KABUPATEN PASAMAN BARAT MENGGUNAKAN MODEL *FOOD SUPPLY CHAIN NETWORKS (FSCN)*

Muhammad Aqil<sup>1</sup>, Nofialdi<sup>1</sup>, Dian Hafizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Andalas

Korespondensi: muhammadaqill1996@gmail.com

Diterima : 28 Juni 2022  
Disetujui : 01 Agustus 2022  
Diterbitkan : 31 Agustus 2022

### ABSTRAK

Kabupaten Pasaman Barat, khususnya Kecamatan Kinali, Pasaman dan Luak Nan Duo merupakan daerah yang memiliki potensi jagung yang cukup tinggi. Pengembangan usaha jagung, khususnya petani jagung terkendala dalam masa tanam yang sifat tanamnya musiman, dalam jaminan kesinambungan kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman produk yang menjadi kendala pada proses distribusi jagung kepada konsumen. Penanggulangan masalah ketersediaan jagung untuk bahan baku pakan ternak memerlukan kajian terhadap dinamika komoditas jagung, dapat dilihat melalui suatu rantai kegiatan. Jagung pada umumnya dikonsumsi dalam bentuk pipilan, akan tetapi ini diperuntukkan untuk konsumsi peternakan ayam petelur. Petani sebagai pelaku utama dalam hal ini umumnya tidak mendapat keuntungan yang optimal, karena semakin panjang sebuah rantai pasok maka akan memperlemah posisi tawar petani. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan ranyai pasok jagung untuk pakan ternak di Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis profil rantai pasok menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network (FSCN)*. Sampel yang diambil yaitu petani sebanyak 75 orang, pedagang pengumpul 12 orang dan pedagang besar 1 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 pola saluran rantai pasok, yaitu pola saluran 1 terdiri dari petani – pedagang pengumpul 1– pedagang besar – konsumen, saluran 2 terdiri dari petani – pedagang pengumpul 2– konsumen dan saluran 3 terdiri dari petani – pedagang besar – konsumen. Aliran produk pada proses bisnis rantai pasok jagung mulai dari petani, pedagang pengumpul 1 dan 2 serta pedagang besar disini belum terlaksana dengan baik, karena tidak adanya siklus yang pasti untuk waktu pengiriman maupun kuota yang akan dikirim nantinya kepada konsumen akhir karena tidak dapat diprediksi jumlah yang akan dikirim.

**Kata Kunci:** jagung, rantai pasok, pakan ternak

### ABSTRACT

*West Pasaman District, especially the Districts of Kinali, Pasaman and Luak Nan Duo is an area that has a fairly high potential for corn. The development of the corn business, especially corn farmers, is constrained by the seasonal nature of the planting period, in guaranteeing the continuity of product quality, and the timeliness of product delivery which is*



*an obstacle in the process of distributing corn to consumers. Overcoming the problem of the availability of corn for animal feed raw materials requires a study of the dynamics of the corn commodity, which can be seen through a chain of activities. Corn is generally consumed in the form of shells, but this is intended for consumption by laying hens. Farmers as the main actors in this case generally do not get optimal benefits, because the longer a supply chain, the weaker the bargaining position of farmers. The purpose of this study is to describe the supply chain of corn fodder in West Pasaman Regency. The research method used is a survey method with quantitative data analysis using supply chain profile analysis using the Food Supply Chain Network (FSCN) framework. The samples taken were 75 farmers, 12 collectors and 1 wholesaler. The results showed that there are 3 patterns of supply chain channels, namely channel 1 consisting of farmers - collectors traders 1 - wholesalers - consumers, channel 2 consists of farmers - collectors traders 2 - consumers and channel 3 consists of farmers - wholesalers - consumers. The product flow in the corn supply chain business process starting from farmers, collectors 1 and 2 as well as wholesalers here has not been carried out properly, because there is no definite cycle for delivery times and quotas that will be sent later to final consumers because it is impossible to predict the amount that will be sent. will be sent.*

**Keywords:** *corn, supply chain, animal feed.*

---

## PENDAHULUAN

Jagung merupakan makanan pokok yang penting ke dua setelah padi bagi Indonesia. Saat ini jagung menjadi target utama swasembada pangan Kementerian Pertanian (Aini, 2019). Disamping itu dengan perkembangan yang sangat pesat pada industri peternakan, menjadikan jagung merupakan komponen utama (60%) dalam ransum pakan ternak. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung didalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya berkisar sekitar 30%, dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya serta bibit. Dengan demikian, peran jagung sebetulnya sudah berubah lebih sebagai bahan baku industri dibanding sebagai bahan pangan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah pengembangan tanaman jagung di Indonesia, karena memiliki kondisi iklim dan potensi lahan kering yang sangat mendukung. Salah satu daerah penghasil jagung terbesar di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Pasaman Barat, khususnya daerah Kecamatan Kinali, Kecamatan Pasaman dan Kecamatan Luak Nan Duo merupakan daerah yang memiliki potensi produksi jagung yang cukup tinggi yang hasilnya digunakan untuk pakan ternak.

Pengembangan usaha jagung di Kabupaten Pasaman Barat, masih terkendala dalam masa tanam yang sifat tanamnya musiman dan dalam jaminan kesinambungan kualitas produk, minimnya jumlah pasokan jagung yang tersedia karena pengaruh cuaca dan musim



tanam jagung serta dalam hal ketepatan waktu pengiriman produk yang menjadi kendala pada proses distribusi jagung kepada konsumen. Penanggulangan dari masalah ketersediaan jagung untuk bahan baku pakan ternak memerlukan kajian terhadap dinamika komoditas jagung. Dinamika ini dapat dilihat melalui suatu rantai kegiatan yang dimulai dari penanganan pascapanen, penyimpanan, dan distribusi atau pemasaran komoditas sampai ke tangan konsumen. Rantai tersebut adalah rantai pasok hal ini penting untuk diteliti apabila ingin memenuhi kebutuhan dari konsumen. Kualitas komoditas yang tinggi sangat memerlukan suatu pengelolaan yang baik pada setiap tahapan dari mata rantai pasok tersebut. Semakin panjang sebuah rantai pasok maka akan memperlemah posisi tawar petani, dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan rantai pasok jagung pakan ternak di Kabupaten Pasaman Barat dengan model *FSCN*.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, ketiga kecamatan tersebut merupakan daerah produsen jagung terbesar di Kabupaten Pasaman Barat. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2022.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan metode survey dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan menggunakan kerangka analisis rantai pasok berdasarkan *Food Supply Chain Network (FSCN)*.

### Metode Pengambilan Sampel

#### a. Sampel Petani

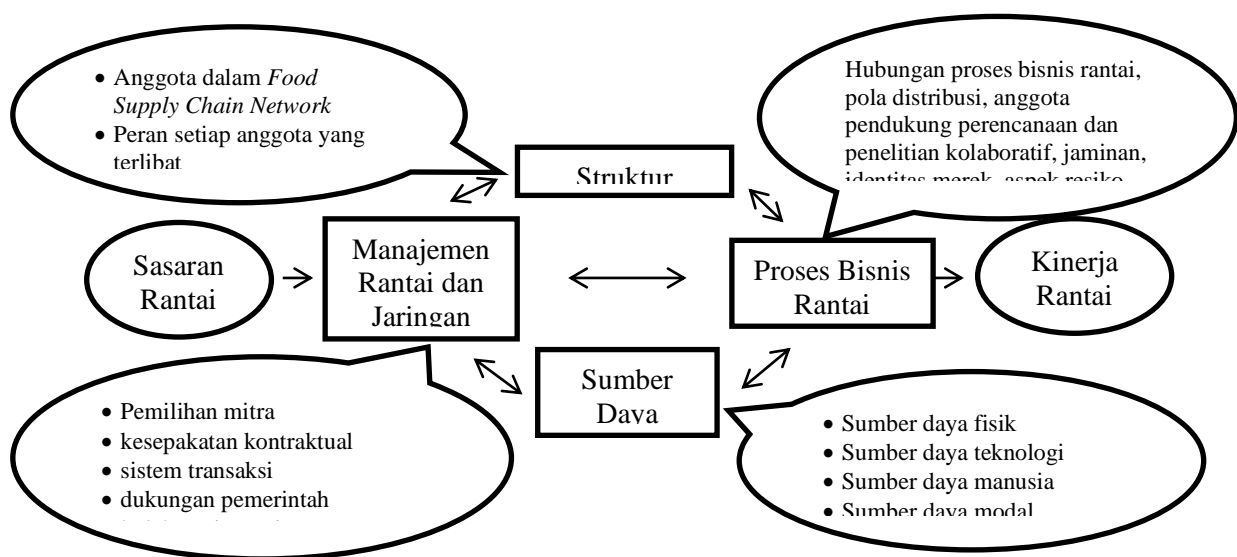
Petani jagung yang mengusahakan tanaman jagung sebagai pakan ternak yang tersebar di tiga kecamatan. Jumlah populasi petani di Kecamatan Pasaman 300 unit, Kecamatan Kinali 240 unit, Kecamatan Luhak Nan Duo 210 unit. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi. Menurut Arikunto (2006) apabila populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah populasi besar dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 55%. Metode pengambilan sampel secara simple random sampling, dengan jumlah sampel yaitu kecamatan pasaman sebanyak 30 orang, kecamatan kinali 24

orang dan kecamatan luhak nan duo sebanyak 21 orang, total seluruh sampel yaitu sebanyak 75 orang petani.

#### b. Sampel pedagang pengumpul dan pedagang besar

Pengambilan sampel pedagang pengumpul dan dan Pedagang besar dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, karena tidak diketahui jumlah unit populasinya. Sehingga diperoleh pedagang pengumpul 12 orang dan pedagang besar 1 orang.

### Metode Analisis Data



**Gambar 1.** Kerangka analisis rantai pasok berdasarkan

#### a. Analisis profil rantai pasok

Analisis profil rantai pasok akan dilakukan dengan kerangka Vorst dengan metode deskriptif kualitatif. Kerangka yang dipakai menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* yang diadaptasi oleh Vorst (2006).

1. Struktur Rantai Pasok, mengenai batas jaringan rantai pasok dan mendeskripsikan anggota utama rantai pasok beserta peran setiap anggota rantai pasok.
2. Proses Bisnis Rantai, mengenai aktifitas bisnis yang dirancang untuk menghasilkan output tertentu untuk pelanggan atau pasar tertentu.
3. Sumber Daya Rantai, koordinasi dan struktur manajemen dalam jaringan yang memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan proses eksekusi atau pelaksanaan aktifitas oleh para anggota, dengan pemanfaatan sumberdaya rantai pasok untuk mewujudkan tujuan kinerja rantai pasok.



4. Manajemen Rantai dan Jaringan, sumberdaya yang digunakan untuk menghasilkan produk dan mengalirkannya hingga ke tangan konsumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani di Kabupaten Pasaman Barat

**Tabel 1.** Karakteristik petani dan usahatani pada daerah penelitian

Karakteristik Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A. Usia		
a. 15-64 Tahun	60	80
b. > 64 Tahun	15	20
B. Luas Lahan (Ha)		
a. 1	40	53,3
b. > 1	35	46,7
C. Jenis Lahan		
a. Lahan Darat	51	68
b. Sawah Irigasi	24	41
D. Harga Jual Jagung		
a. Rp.4.000/Kg	57	76
b. Rp 4.300/Kg	18	24

Berdasarkan **Tabel 1**, menunjukkan bahwa petani jagung yang ada pada daerah penelitian yaitu berusia antara 27 hingga 74 tahun, usia tersebut menunjukkan bahwa para petani jagung termasuk kedalam usia yang produktif. Sejalan dengan pendapat Tjiptoherijanto (2001), struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: (a) kelompok umur muda dibawah 15 tahun, (b) kelompok umur produktif, umur 15-64 tahun, (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas. Menurut Hamid (2016), petani yang berumur lebih muda dan sehat biasanya mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat serta lebih cepat dalam mengadopsi inovasi baru dari pada petani yang berumur tua.

### Karakteristik Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 1**, menunjukkan petani menanam jagung dengan luasan lahan rata – rata besar dari 1 Hektar dengan jenis lahan darat sebanyak 68% dan di lahan sawah irigasi 41%. Harga jual jagung di tingkat petani pada tahun 2022 berkisar antara Rp.4.000 s.d Rp 4.300. Harga jual yang diterima oleh petani dipengaruhi oleh jarak kebun dan tempat tinggal petani, semakin jauh jarak tempat tinggal petani maka harga yang diterima petani akan semakin rendah.



## Rantai pasok Jagung di Kabupaten Pasaman Barat

### a. Sasaran Rantai Pasok

#### 1. Sasaran Pasar

Sasaran pasar menjelaskan bagaimana keberlangsungan rantai pasokan terhadap produk yang dipasarkan. Sasaran jagung di Kabupaten Pasaman Barat adalah peternak ayam petelur yang ada di Payakumbuh dan PT. Japfa Comfeed di Padang sebagai Pabrik pakan ternak serta pabrik-pabrik pakan ternak lainnya. Adapun kadar air yang diharapkan peternak ayam petelur yaitu 15% - 17%, sedangkan kadar air yang dituntut industri untuk menerima jagung dengan kadar air 14% namun hal tersebut banyak tidak mampu dipenuhi petani karena biasanya petani hanya mampu mengeringkan hingga kadar air 18% dikarenakan petani hanya karena proses pengeringan mereka hanya mengandalkan sinar matahari.

Pabrik pakan tetap melakukan penyotiran ulang meskipun sudah di sortir oleh pedagang besar seperti UD. Harapan Tani (Koperasi Harapan Bersama) yang berada di kecamatan Luhak Nan Du membagi menjadi dua *grade* yaitu *grade A* dan *grade B*. Kualitas tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan kadar airnya, kualitas 1 kadar air dibawah 15% dan kualitas 2 memiliki kadar air berkisar antara 15% - 17%.

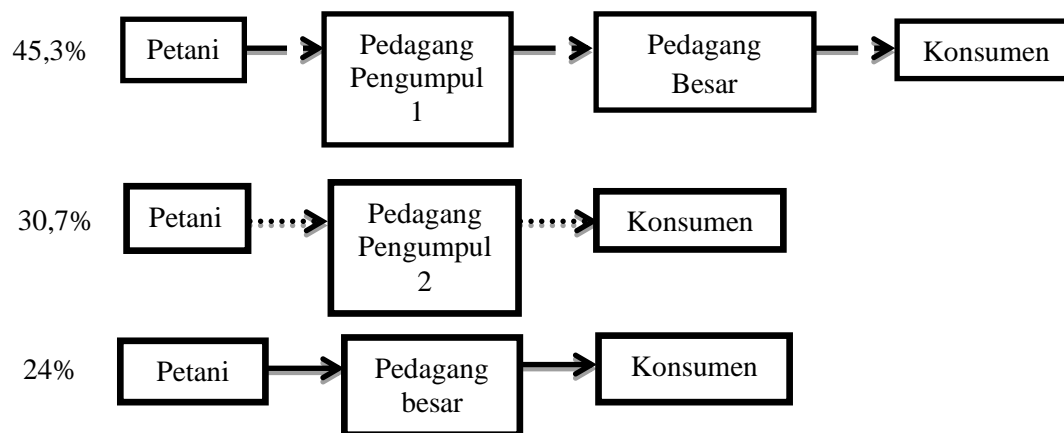
#### 2. Sasaran Pengembangan

Sasaran pengembangan merupakan upaya pengembangan suatu target atau objek dalam rantai pasokan oleh beberapa pihak yang terlibat di dalamnya. Adapun sasaran dari Kementerian Pertanian mengenai upaya dalam meningkatkan produksi jagung melalui kegiatan UPSUS (upaya khusus) Pajale perluasan tanam baru, optimalisasi pengembangan benih hibrida. Upaya tersebut dapat terwujud dengan adanya bantuan dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan pelatihan – pelatihan yang diberikan ke pada para petani berupa sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu jagung (SL-PTT).

### b. Struktur Hubungan Anggota Rantai Pasok

Kabupaten Pasaman Barat terdapat tiga saluran pemasaran jagung yang terdiri dari saluran 1 petani – pedagang pengumpul 1 – pedagang besar – konsumen akhir, saluran 2 petani – pedagang pengumpul 2 – konsumen akhir dan saluran 3 petani – pedagang besar – konsumen akhir. Pada saat penelitian ditemukan sekitar 45,3% petani menggunakan tipe saluran pertama 30,7% petani menggunakan saluran pemasaran tipe kedua dan 24% petani menggunakan saluran tipe ketiga. Petani masih cenderung menggunakan saluran pemasaran

dengan melibatkan pedagang pengumpul dan pedagang besar untuk dialirkan kepada konsumen akhir. Struktur hubungan rantai pasok jagung dapat dilihat pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Saluiran Pemasaran Jagung di Kabupaten Pasaman Barat

Keterangan: Saluran I :  232900 Kg

Saluran II :  190600 Kg

Saluran III:  134500 Kg

### Petani

Petani jagung memiliki peran dalam menentukan kualitas, kuantitas dan keberlanjutan jagung. Sebagian besar para petani jagung melakukan usahatani jagung memiliki lokasi yang berdekatan dengan rumah dan akses jalan. Petani melakukan siklus penanaman jagung maksimal 3 kali dalam setahun, siklus ini juga tergantung hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Setelah melakukan kegiatan panen, para petani melakukan kegiatan pemipilan serta pengeringan jagung. Harga jagung sendiri mengalami fluktuasi harga setiap hari, petani yang ada di daerah Kabupaten Pasaman Barat rata - rata menjual jagung dengan kisaran antara Rp. 4.000 - Rp. 4.300 per kilogram. Petani di Kabupaten Pasaman Barat mendapatkan bantuan yang berupa benih dan pupuk dari pedagang pengumpul atau pedagang besar, sehingga ketika nanti pada saat waktu panen telah tiba petani menjual hasil jagungnya kepada pedagang pengumpul atau pedagang besar, namun hal ini tidaklah wajib ketika pedagang pengumpul tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli hasil panen dari petani. Permasalahan yang terjadi pada jual beli jagung yaitu harga yang diberikan oleh pedagang pengumpul kadang rendah dan kadang tinggi terlebih saat petani mempunyai hutang kepada pengumpul tersebut, hal ini dapat memicu terjadinya kekurangan modal pada petani dalam menjalankan usaha



taninya, sehingga para petani terburu – buru dalam menjual hasil panen karena ingin membayar hutang namun petani dapat memperoleh harga beli yang tinggi apabila petani mampu mengeringkan jagungnya.

### **Pedagang Pengumpul**

Pedagang Pengumpul berfungsi mengumpulkan hasil panen jagung dari produsen untuk didistribusikan langsung kepada pedagang besar atau kepada konsumen. Jumlah jagung yang dibeli oleh pedagang pengumpul berkisar diantara 5 hingga 10 ton dalam satu kali transaksi. Adapun faktor yang berpengaruh dalam pemilihan saluran pemasaran oleh pedagang pengumpul antara lain adalah faktor jarak, sejalan dengan pendapat Assauri (2007), panjang pendeknya saluran pemasaran tergantung oleh beberapa faktor seperti jarak antar produsen dan konsumen, ukuran produksi, cepat tidaknya produk rusak dan posisi keuangan pengusaha dalam menjual ke pedagang pengumpul atau pedagang besar. Pedagang pengumpul yang melakukan penjualan kepada pedagang besar yang memiliki keterikatan modal. Jagung yang diperoleh oleh pedagang pengumpul berasal dari petani yang telah dimodalkan atau dipinjamkan uang oleh pedagang pengumpul dengan adanya keterikatan modal yang dimilikinya dengan pedagang besar sehingga pedagang pengumpul bermitra dengan pedagang besar. Pedagang pengumpul membeli jagung petani dengan harga Rp.4.000 – Rp.4.300/Kg, dan menjual jagung kepada pedagang besar dengan harga Rp.4.400 – Rp.4.600/Kg. Selama satu musim biasa pedagang pengumpul hanya mampu mengirim jagung 100 ton.

### **Pedagang Besar**

Pedagang besar berfungsi mengumpulkan hasil panen jagung dalam skala besar dan kemudian didistribusikan langsung kepada konsumen. Salah satu pedagang besar yaitu UD. Harapan Bersama yang berlokasi di Kecamatan Luhak Nan Duo. UD. Harapan Bersama memiliki peranan penting karena memiliki sumber daya dan muara untuk jagung baik dari petani maupun pedagang pengumpul. UD. Harapan Bersama menjual produk jagung yang dihasilkannya 60% kepada pabrik pakan ternak yang berada pada daerah padang dan juga medan, serta 40% kepada peternak ayam petelur yang berada pada daerah Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengiriman perhari yang dilakukan bervariasi dimulai dari 50 Ton sampai dengan 100 Ton jagung pipil.

UD. Harapan Bersama mendapatkan produk jagung dari petani dan juga pedagang pengumpul yang telah bermitra dengannya, kemitraan yang dilakukan yaitu *contract farming*





(kesepakatan bekerjasama) yang mana UD. Harapan Bersama menyuplai kebutuhan sarana produksi atau modal yang dibutuhkan petani maupun pedagang pengumpul. UD. Harapan Bersama menerapkan sortasi dan grading dalam pembelian jagung, Jagung yang dibeli dilabeli dengan *grade A* atau *grade B* setiap *grade* dibedakan berdasarkan tingkat dari kadar airnya.

### **Konsumen Akhir**

Konsumen merupakan lembaga rantai pasok yang terakhir pada rantai pasok jagung di Kabupaten Pasaman Barat, dimana konsumen akhir jagung yaitu peternak ayam petelur dan juga Pabrik pakan ternak. Peternak ayam petelur tidak dapat menerima jagung dalam jumlah besar dikarenakan jumlah jagung yang akan dibelinya menyesuaikan dengan jumlah dari ternak yang dimilikinya, harga jagung berkisar harga Rp.4.600/Kg - Rp.4.900/Kg. Peternak ayam petelur mendapatkan suplai kebutuhan jagungnya dari pedagang pengumpul dan pedagang besar, peternak ayam petelur tersebar di daerah Kecamatan Payakumbuh, Kecamatan Mungka, Kecamatan Guguk dan Kecamatan Harau.

Pabrik pakan ternak juga merupakan konsumen akhir dari jagung yang dihasilkan oleh petani jagung di daerah Kabupaten Pasaman Barat, pabrik pakan ternak sendiri memiliki beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh para pemasok antara lain yaitu kadar air, aflatoksin, kuota yang harus dipenuhi oleh suplayer jagung dan disamping itu tidak sembarang orang bisa menyuplai jagungnya kepada pabrik pakan ternak.

### **Manajemen Rantai dan Jaringan**

Struktur manajemen rantai menjelaskan konfigurasi hubungan di dalam rantai pasok dengan tujuan mengetahui pihak yang bertindak sebagai pelaku utama dan pengatur dalam rantai pasok, dimana pihak yang sebagai pelaku utama ini adalah yang melakukan sebagian besar aktivitas dalam rantai pasok. Menurut Purwanti dan Linda (2015), manajemen rantai pasok merupakan keterpaduan antara perencanaan, koordinasi dan kendali seluruh proses dalam rantai pasok.

### **Pemilihan Mitra**

Pemilihan mitra ini mengenai tentang bagaimana proses kemitraan yang terbentuk serta kriteria – kriteria apa saja dalam pemilihan mitra kerjasama. Menurut Qhoirunisa dalam Asril (2009), pemilihan mitra merupakan kegiatan memilih rekan kerja dalam suatu usaha untuk melakukan kerja sama. Petani jagung di Kabupaten Pasaman Barat akan memilih untuk menjual hasil panennya kepada calon pembeli yang menawarkan harga lebih tinggi.



Pedagang pengumpul juga bebas memilih mitra jagung melalui kriteria jarak tempuh dan penawaran harga yang lebih baik. Petani jagung yang telah menjalin mitra dengan pedagang pengumpul akan menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

Pemilihan mitra oleh pedagang pengumpul dan pedagang besar memiliki kriteria yang hampir sama, dimana pedagang pengumpul akan memilih pedagang besar yang mempunyai modal yang besar serta memiliki sistem pembayaran yang lancar. Peternak ayam petelur dalam memilih mitra memiliki kriteria yaitu mampu memasok sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Pabrik pakan ternak juga memiliki kriteria dalam pemilihan mitra pemasok antara lain memiliki perjanjian yang disepakati diatas kertas untuk mampu memasok secara berkelanjutan.

### **Kesepakatan Kontraktual**

Pada penelitian yang dilakukan kesepakatan yang terjadi diantara petani dengan pedagang pengumpul, petani dengan pedagang besar maupun antara pedagang pengumpul dengan pedagang besar dimana mereka melakukan kesepakatan hanya secara lisan. Kesepakatan yang terjadi ini yaitu mengenai harga jual dari jagung yang akan dilakukan, sedangkan kesepakatan yang terjadi antara pedagang pengumpul atau pedagang besar dengan para konsumen jagung dibuat secara tertulis yang telah disepakati bersama dimana pedagang besar atau pedagang pengumpul tersebut harus memenuhi perjanjian yang telah disepakati.

### **Sistem Transaksi**

Sistem transaksi dilakukan secara tunai, baik antara petani dengan pedagang pengumpul maupun pedagang besar bahkan antara pedagang pengumpul dan pedagang besar. Peternak ayam petelur melakukan pembayaran secara tidak tunai terkadang ditangguhkan satu sampai tiga hari setelah transaksi. Akan tetapi berbeda dengan Pabrik Pakan Ternak dimana transaksi dilakukan secara langsung atau tunai, sehingga pedagang pengumpul dan pedagang besar lebih suka melakukan transaksi dengan pabrik pakan ternak dari pada peternak ayam bertelur hal ini disebabkan uang yang peroleh diputar kembali dengan cara memodalkan untuk pembelian jagung berikutnya.

### **Dukungan Kebijakan Pemerintah**

Adapun dukungan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat yaitu berupa bantuan pupuk bersubsidi, kegiatan penyuluhan seperti SL- PTT agar mendapatkan hasil yang berkualitas, serta pengadaan peralatan pertanian di masing – masing daerah.



## **Sumber Daya Rantai Pasok.**

### **a. Sumber Daya Fisik**

Pada umumnya semua petani melakukan budidaya jagung pada lahan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Peralatan merupakan sumberdaya fisik yang dimiliki dalam kegiatan budidaya hingga pascapanen jagung berupa cangkul, parang, tangki penyemprotan (*handsprayer*), karung, terpal, sabit, traktor tangan, alat penanam benih (*plenter*), kultivator, mesin babat dan alat pemupukan. Pedagang pengumpul memiliki sumber daya fisik berupa prasarana pendukung, lahan, dan kendaraan serta mesin pipil jagung. Para pedagang besar juga memiliki sumberdaya fisik sama dengan pedagang pengumpul akan tetapi para pedagang besar memiliki gudang yang lebih besar dari pada pedagang pengumpul serta pegawai yang lebih banyak karena pedagang besar memiliki kegiatan sortasi dan grading.

### **b. Sumber Daya Teknologi**

Teknologi yang diterapkan oleh petani jagung dan pedagang pengumpul di Kabupaten Pasaman Barat tergolong masih sederhana. Petani masih banyak menggunakan pupuk kandang secara langsung tanpa diolah seperti pupuk bokasi dan kompos, karena penggunaan pupuk kandang secara langsung berakibat adanya serangan penyakit. Adapun teknologi lainnya seperti peralatan pertanian berupa pengering/dryer sangat dibutuhkan supaya jagung dapat disimpan lebih lama maka jagung harus dikeringkan terlebih dahulu dengan kadar air mencapai 15% - 17%.

### **c. Sumber Daya Manusia**

Pada rantai pasok jagung sumberdaya manusia terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, perternak ayam petelur, pabrik pakan ternak, pegawai atau buruh, penyuluh lapangan, dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang membawahi bidang tanaman pangan.

### **d. Sumber Daya Permodalan**

Sumber daya permodalan pada rantai pasok jagung di Kabupaten Pasaman Barat yaitu lembaga non formal, dimana para petani sangat bergantung kepada pedagang pengumpul, pedagang pengumpul yang bergantung kepada modal yang diberikan oleh pedagang besar, sedangkan pedagang besar karena memiliki sebuah badan usaha yang dijalankannya maka dengan demikian pedagang besar tersebut mendapatkan sumber modal usaha dari Bank.

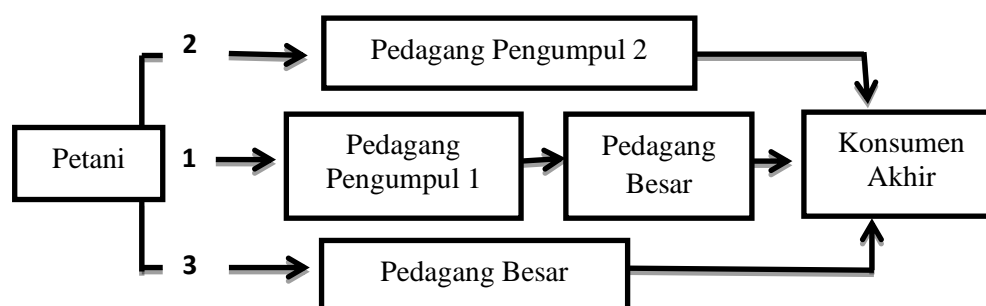
## Proses Bisnis Rantai

### a. Hubungan Proses Bisnis Rantai

Pada penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat terdapat siklus *procurement* siklus ini terjadi dikarenakan pedagang pengumpul 1 dan 2 atau pedagang besar memiliki peran sebagai distributor dengan melakukan pembelian bahan baku yang berupa jagung dari petani jagung yang berperan sebagai *supplier*. *Push or pull view*, Awal mula penyaluran produk terjadi yaitu ketika konsumen akhir melakukan pemesanan (*customer order arrives*) (Chopra dan Meindl, 2004), menyatakan pandangan *pull view* ketika proses pemesanan yang dilakukan konsumen itu terjadi maka produsen akan merespon pesanan konsumen tersebut, rantai pasok yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat konsumen melakukan pemesanan produk tersebut melalui pedagang pengumpul 1 dan 2 atau pedagang besar ketika siklus *procurement* dengan demikian pedagang pengumpul atau pedagang besar melakukan suatu proses siklus yaitu *push*.

### b. Pola Distribusi

#### 1. Aliran Produk

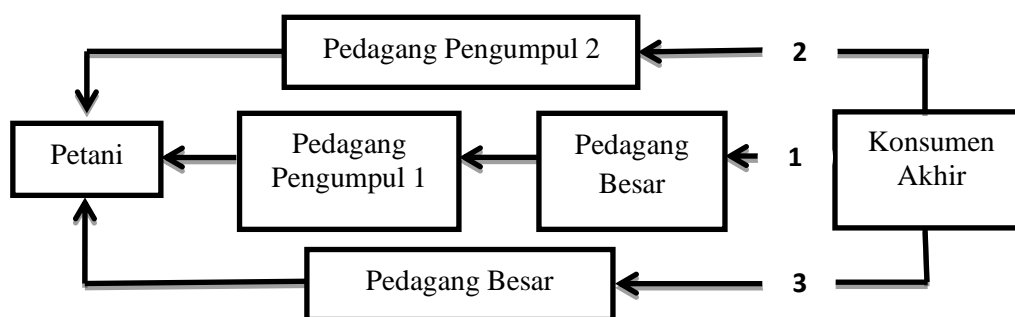


Gambar 3. Aliran Produk Rantai Pasok Jagung di Kabupaten Pasaman Barat

Aliran produk yaitu Arus material atau barang melibatkan arus produk fisik dari pemasok sampai konsumen melalui rantai (Guritno et al, 2014), dimana pada aliran ini awal mulanya dimulai dari petani yang mana petani melakukan penanaman jagung dan dilakukannya kegiatan pemanenan. Aliran produk jagung ini yang mana dimulai dari petani sampai kepada pedagang besar belumlah berjalan dengan baik, karena siklus yang terjadi mulai dari kapan waktu pengiriman dilakukan maupun kuota pengiriman tidak dapat diprediksi, akan tetapi untuk siklus aliran produk yang terjadi dari pedagang besar ke pabrik pakan ternak dan peternak ayam petelur bisa diketahui kapan akan dilakukannya waktu pengiriman, berapa besaran kuota yang akan dikirim dan juga harga yang akan didapatkan.

## 2. Aliran Finansial

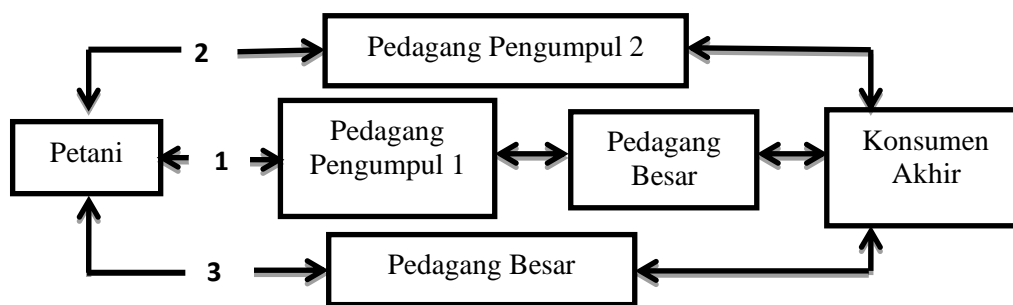
Pada penelitian ini aliran finansial mulanya berasal dari pedagang besar kemudian pedagang besar melakukan pengaliran dana kepada pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul melakukan pengaliran dananya kepada petani yang bermitra dengan pedagang pengumpul. Aliran finansial yang terjadi antara rantai pasok jagung yang ada di Kabupaten Pasaman Barat bisa diartikan sebagai suatu sistem pendanaa atau permodalan pada pengaliran produk jagung dikatakan sudah dikelola dengan baik, namun disamping itu terdapat kekurangan dimana tidak adanya suatu kesepakatan yang tertulis baik ditingkat petani sebagai produsen dengan para pedagang pengumpul.



**Gambar 4.** Aliran finansial rantai pasok jagung di Kabupaten Pasaman Barat

## 3. Aliran Informasi

Aliran informasi mengenai informasi harga mengalir dari pabrik pakan ternak dan peternak ayam petelur kepada pedagang besar, kemudian pedagang besar kepada pedagang pengumpul selanjutnya pedagang pengumpul kepada para petani yang bermitra dengannya. Kelemahan dari aliran informasi pada rantai pasok jagung ini adalah masalah permintaan jagung dan ketersediaan jagung itu sendiri baik dari segi kuantitas maupun persoalan harga yang terkadang tidak tercatat dengan baik sehingga informasi yang didapatkan oleh setiap anggota rantai pasok jagung tersebut terjadinya simpang siur yang menyebabkan fluktuasi yang terjadi pada harga jagung itu sendiri.



**Gambar 5.** Aliran informasi rantai pasok jagung di Kabupaten Pasaman Barat

#### 4. *Trust building* dan Risiko

Petani sebagai pelaku rantai pasok pertama menghadapi resiko fluktuasi produksi atau gagal panen yang disebabkan oleh kondisi cuaca (musim), serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung (Apurwati et al, 2019). Adapun resiko yang sangat krusial dimiliki oleh petani jagung yang di Kabupaten Pasaman Barat yaitu resiko akan gagal panen yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, yang mana dampak dari kegagalan panen ini petani tidak akan mampu membayar hutang yang ada. Pedagang pengumpul disini memiliki resiko yang lebih sedikit, apabila petani gagal dalam panen jagungnya maka dengan demikian petani tidak dapat membayarkannya pada musim ini sehingga petani akan membayarkannya hutang tersebut pada musim panen berikutnya. Resiko yang dihadapi oleh pedagang besar yaitu, rentan terhadap penyusutan jagung ketika jagung disimpan didalam gudang.

### KESIMPULAN

1. Rantai pasok jagung yang ada di Kabupaten Pasaman Barat dikelola oleh pedagang pengumpul dan juga pedagang besar. Saluran rantai pasok yang ada di Kabupaten Pasaman Barat terdapat 3 saluran pemasaran antara lain:
  - a. Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar – konsumen
  - b. Petani – Pedagang Pengumpul – Konsumen
  - c. Petani – Pedagang Besar – Konsumen
2. Aliran produk jagung dalam proses bisnis rantai pasok jagung mulai dari petani, pedagang pengumpul 1 dan 2 serta pedagang besar disini belum terlaksana dengan baik, ini disebabkan oleh tidak adanya siklus yang pasti untuk waktu pengiriman produk maupun kuota yang akan dikirim nantinya kepada konsumen akhir tidak dapat diprediksi.



## REFERENSI

- Aini, L. M. 2019. Penentuan Provinsi-Provinsi Terbaik dalam Produksi Jagung Nasional Melalui Analisis Kuadran atas Variable Produksi dan Produktivitas Per Satuan Luas Lahan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*,3(4), 751–760. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.10>
- Apurwanti., E., D, Rahayu., S., E, Irianto., H. 2019. Rantai Pasok Bawang Merah Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan *Food Supply Chain Networks (FSCN)*. *Prosiding Konser Karya Ilmiah Nasional*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta: 2 juli 2019. ISSN 2460-5506.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asril, Zikra. 2009. *Analisis Kondisi dan Desain Indikator Kinerja Rantai pasokan Hasil bumi di Sentra Hortikultura Cianjur, Jawa Barat*. [Skripsi]. Bogor. Fakultas Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Assauri, S. 2007. *Manajemen Pemasaran, Jakarta (ID) : Rajawali Press*.
- Chopra S dan Meindl P. 2004. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Third Edition. New Jersey (USA): Pearson Education, Inc.
- Hamid, Abdul. 2016. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Guritno, Adi Djoko, Harsasi. (2014). *Manajemen Rantai Pasokan*. In: *Pengantar Manajemen Rantai Pasok (SCM)*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Purwanti, Linda. 2015. *Analisis Kinerja Rantai Pasok Pada Agroindustri Keripik Kentang (Studi kasus pada Agroindustri keripik kentang di CV. Cita Mandiri, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Tjiptoherijanto, P. 2001. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. <https://www.bappenas.go.id>. (Diakses 13 juli 2022).
- Van Der Vorst. 2006. *Performance Measurement in Agri-Food Supply-Chain Networks*. Hollandseweg Netherlands: Logistics and Operations Research Group, Wageningen University, Hollandseweg Wageningen, Netherlands.